

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merupakan salah satu unsur sumberdaya pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi. Dengan demikian, kurikulum 2013 diyakini mampu mendorong terwujudnya manusia Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul di masa depan. Pada kurikulum 2013 terdapat pembelajaran yang mendukung kreativitas siswa yaitu dua per tiga dari kemampuan kreativitas seseorang diperoleh melalui pendidikan, satu per tiga berasal dari genetik, dua pertiga kemampuan kecerdasan dari genetik dan satu per tiga dari pendidikan. Kemampuan kreativitas dapat diperoleh melalui : observasi, bertanya (wawancara), bernalar dan mengkomunikasikan. (Imas Kurniasih & Berlin Sani, 2014 : 134)

Pendidikan nasional kita masih menghadapi berbagai macam persoalan. Persoalan itu memang tidak akan pernah selesai, karena substansi yang ditransformasikan selama proses pendidikan dan pembelajaran selalu berada di bawah tekanan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemajuan masyarakat. Salah satu persoalan pendidikan kita yang masih menonjol saat ini adalah adanya kurikulum yang silih berkembang dan terlalu membebani anak tanpa ada arah pengembangan yang betul-betul diimplementasikan sesuai dengan perubahan yang diinginkan pada kurikulum tersebut. Tidak bisa dipungkiri bahwa perubahan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Perubahan tersebut dilakukan karena dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga perlu adanya revitalisasi kurikulum. Usaha tersebut mesti dilakukan demi menciptakan generasi masa depan berkarakter, yang memahami jati diri bangsanya dan menciptakan anak yang unggul, mampu bersaing di dunia internasional. Kurikulum sifatnya dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Semakin maju peradaban suatu bangsa, maka semakin berat pula tantangan yang dihadapinya. Persaingan ilmu pengetahuan semakin gencar dilakukan oleh dunia internasional, sehingga Indonesia juga dituntut untuk dapat bersaing secara global demi mengangkat martabat bangsa. Oleh karena itu, untuk

menghadapi tantangan yang akan menimpa dunia pendidikan kita, ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia.(Imas Kurniasih & Berln Sani, 2014 : 34)

Pada dasarnya setiap perubahan yang terjadi dalam kurikulum, umumnya merupakan proses pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Banyak faktor yang menyebabkan perubahan-perubahan tersebut terjadi, salah satunya adalah kondisi yang terjadi di lapangan dan kemajuan zaman. Sebab jika tidak diikuti dengan perubahan pula, maka bukan sesuatu yang tidak mungkin jika kita akan berada pada posisi yang terbelakang. Perlu diingat bahwa pendidikan menjadi barometer penting untuk melihat kemajuan suatu bangsa, begitu pula halnya dengan di Indonesia. Kualitas pendidikan harus tetap diutamakan. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik tersebut. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi Manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, Manusia terdidik .Warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari KTSP, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. dan pengembangan KBK, Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Paparan ini merupakan bagian dari uji publik Kurikulum 2013, yang diharapkan dapat menjaring pendapat dan masukan dari masyarakat.

Inti dari Kurikulum 2013, adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun

obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.

Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Adapun landasan penyempurnaan kurikulum 2013 adalah Landasan yuridis yang dimaksudkan ialah suatu kebijakan publik yang didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan. Landasan yuridis kurikulum adalah sebagai berikut:

Pancasila dan UUD 1945,

UU no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas,

PP nomor 19 tahun 2005,

Permendiknas no. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan

Permendiknas no. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang terarah untuk peningkatan profesionalisme secara berkelanjutan. Namun sampai dengan saat ini masih ada sekolah yang belum mengimplementasikan kurikulum 2013 serta masih terdapatnya berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 itu sendiri.

Oleh karena itu berdasarkan uraian pokok pemikiran tersebut di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SDN Se Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yang ada ialah apa saja problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di SDN se Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang mongondow selatan.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di SDN se Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Problematika yang dihadapi Guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di SDN se Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis

Manfaat teoritis

Dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian dan dasar atau acuan penelitian lain, khususnya penelitian mengenai Beberapa Permasalahan Yang Di Hadapi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013.

Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan bahan masukan bagi sekolah yang mengimplementasikan kurikulum 2013 untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pendididkan.

